



Perspektif Mahasiswa Pertukaran Indonesia tentang Kualitas Pengajaran di Universitas Bangkok, Thailand

Mugirotin^{1,*} & Widyatmike Gede Mulawarman²

^{1,2}Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

¹Email: mugirotintitin@gmail.com, ²Email: widyatmike@fkip.unmul.ac.id

Abstract: This study explores the views of Indonesian exchange students on the quality of teaching at a university in Bangkok, Thailand. Student exchanges have become increasingly common in the era of globalisation. This study aims to understand Indonesian students' experiences and views on the quality of teaching they experienced and the extent to which their experiences matched expectations in the learning process in an international academic environment that has many differences, both in terms of culture and education system. This research utilises a qualitative approach that involves the use of sources such as research literature and the works of relevant educational experts. In addition, this research also involved observation, interviews with Indonesian students who participated in the programme, and the researcher's self-reflection so that the researcher's experience and knowledge became an important contribution to the research regarding the exemplary method and in-depth interviews as the main method of data collection. The results of this study revealed diverse views and experiences among Indonesian exchange students. Some students expressed satisfaction with the quality of teaching at universities in Bangkok, while others faced challenges related to language, teaching methods, or social interaction. The research also identified the important role of support and orientation provided by host universities in assisting exchange students in their adaptation process.

Keywords: exchange students, teaching quality, cultural adaptation

Abstrak: Penelitian ini menggali pandangan mahasiswa pertukaran Indonesia tentang kualitas pengajaran di universitas di Bangkok, Thailand. Pertukaran mahasiswa telah menjadi semakin umum di era globalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman dan pandangan mahasiswa Indonesia tentang kualitas pengajaran yang mereka alami dan sejauh mana pengalaman mereka sesuai dengan harapan dalam proses pembelajaran di lingkungan akademik internasional yang memiliki banyak perbedaan, baik dari segi budaya maupun sistem pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang melibatkan penggunaan sumber-sumber seperti literatur penelitian dan karya-karya para ahli pendidikan yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan metode observasi, wawancara kepada mahasiswa Indonesia yang berpartisipasi dalam program, dan refleksi diri peneliti sehingga pengalaman dan pengetahuan peneliti menjadi kontribusi penting dalam penelitian mengenai metode keteladanan dan wawancara mendalam sebagai metode utama pengumpulan data. Hasil penelitian ini mengungkapkan pandangan dan pengalaman yang beragam di kalangan mahasiswa pertukaran Indonesia. Beberapa mahasiswa menyatakan kepuasan terhadap kualitas pengajaran di universitas-universitas di Bangkok, sementara yang lain menghadapi tantangan terkait bahasa, metode pengajaran, atau interaksi sosial. Penelitian ini juga mengidentifikasi peran penting dukungan dan orientasi yang diberikan oleh universitas tuan rumah dalam membantu mahasiswa pertukaran dalam proses adaptasi mereka.

Kata kunci: pertukaran mahasiswa, kualitas mengajar, adaptasi budaya

Article history

Received:
25 November 2023

Accepted:
25 December 2023

Published:
31 December 2023

How to cite this article:

Mugirotin, M., & Mulawarman, W. G. (2024). Perspektif Mahasiswa Pertukaran Indonesia tentang Kualitas Pengajaran di Universitas Bangkok, Thailand. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan*, 3(SE), 209—216. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3iSE.3736>

* Corresponding author



PENDAHULUAN

Indonesia dan Thailand merupakan salah satu negara ASEAN, sebuah organisasi yang dibentuk pada tanggal 8 Agustus 1967, adalah sebuah kerjasama regional yang melibatkan negara-negara di Asia Tenggara. Kerjasama ini mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Li et al., 2023; Touaiti & Ben Khallouk, 2023). Salah satu tujuan kerjasama ASEAN di sektor pendidikan adalah menciptakan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang unggul. Ini sangat penting karena mutu pendidikan di negara-negara berkembang masih jauh tertinggal dari negara-negara maju. Pendidikan dianggap sebagai salah satu indikator perkembangan dan tingkat kemajuan suatu negara (Eginli, 2016). Peningkatan kualitas sumber daya manusia di kawasan ini harus dicapai melalui sektor pendidikan. Hal ini tercermin dalam Piagam Perhimpunan Bangsa-Bangsa Asia Tenggara, khususnya dalam Pasal 1 butir 11, yang menetapkan tujuan ASEAN untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kerja sama yang lebih erat dalam bidang pendidikan dan pembelajaran sepanjang hayat, serta dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, guna memberdayakan penduduk ASEAN dan memperkuat komunitas ASEAN.

Dalam konteks global saat ini, paradigma pendidikan menekankan pentingnya reputasi dan akreditasi internasional bagi perguruan tinggi (Serraino et al., 2023). Universitas atau institusi pendidikan tinggi yang berambisi menjadi lembaga internasional harus mampu membuktikan kualitas mereka melalui penelitian dan publikasi dengan standar internasional, serta melalui partisipasi dalam pertukaran mahasiswa di tingkat internasional (Bisri et al., 2022).

Pendidikan berkualitas adalah aspirasi dan kebutuhan yang diinginkan oleh semua pihak yang terlibat dalam sebuah lembaga Pendidikan (Zhahira, 2022). Semua individu pasti akan merasa puas belajar di institusi pendidikan yang unggul. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus memiliki kapasitas untuk menyajikan layanan yang superior agar tetap relevan dan mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya.

Setiap perguruan tinggi harus mencari cara untuk meningkatkan daya saing lulusannya serta produk perguruan tinggi dan jasa layanan lainnya. Peningkatan mutu pendidikan di lembaga pendidikan memerlukan perubahan sikap dan perilaku seluruh komponen pendidikan yang berkaitan dengan visualisasi, pemahaman, pendampingan serta pengawas melakukan pengawasan dan penilaian dalam pengelolaan lembaga pendidikan yang didukung oleh pengelolaan sistem informasi yang valid dan representatif, dimana tujuan akhir dari semua kegiatan ini adalah menuju keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan yang berkualitas kepada (Nasution et al., 2022; Tanjung et al., 2022).

Kuliah di luar negeri bisa menjadi salah satu hal yang dicita-citakan para mahasiswa Indonesia. Asosiasi Dosen Republik Indonesia (ADRI) bekerjasama dengan Universitas di Bangkok, Thailand, menawarkan program *Summer Course* yang mengirimkan mahasiswa Indonesia untuk melakukan pertukaran mahasiswa dengan Universitas di Bangkok, Thailand. Pertukaran Mahasiswa Indonesia berlangsung di salah satu universitas yang berada di negeri gajah putih atau di Thailand, yaitu di Rajamangala Krungthep International College of Technology. Pertukaran pelajar ini akan berlangsung selama 1 bulan, sejak tanggal 6 Juni hingga 5 Juli 2023.

Mahasiswa Indonesia yang belajar di Thailand sebagai mahasiswa asing tentu mengalami pengalaman yang berbeda. Bagi mereka yang menempuh pendidikan di luar negeri, termasuk di Thailand atau negara lain, pasti menghadapi perasaan takjub dan kebingungan serta kecemasan yang disebabkan oleh perbedaan budaya, yang sering disebut sebagai "culture shock" (Bisri et al., 2022). Istilah "Culture Shock" pertama kali diperkenalkan oleh Oberg untuk menggambarkan reaksi mendalam dan negatif seperti depresi, frustrasi, dan disorientasi yang dialami oleh individu yang menjalani kehidupan di lingkungan budaya yang baru (Lovin et al., 2023). Istilah ini mencerminkan perasaan kebingungan, ketidakpastian tentang apa yang seharusnya dilakukan atau bagaimana melakukannya di lingkungan baru, serta ketidakpahaman mengenai norma-norma yang berlaku. Perbedaan budaya yang signifikan antara Indonesia dan Thailand juga berpengaruh pada pengalaman belajar mahasiswa Indonesia di Bangkok, Thailand.

Situasi tersebut mendorong mahasiswa Indonesia dan para dosen di Bangkok, Thailand, untuk melakukan penyesuaian. Adaptasi merupakan suatu proses yang melibatkan pengaitan suatu sistem budaya dengan lingkungan sekitarnya, termasuk lingkungan fisik, sosial (baik individu, kelompok, dan interaksi sosial), serta aspek budaya (seperti yang dijelaskan oleh David & Albert, 1999). Kesuksesan dalam adaptasi sangat dipengaruhi oleh strategi yang digunakan oleh individu atau komunitas dalam menghadapi kehidupan baru mereka. Dalam konteks ini, coping strategy mengacu pada strategi yang digunakan oleh mahasiswa Indonesia dan dosen pengajar Thailand untuk menyesuaikan diri dengan latar belakang sosial budaya mereka yang sangat berbeda, sehingga pembelajaran di dalam kelas menjadi lebih efisien dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Tentu saja, dosen pengajar Thailand menghadapi banyak kendala ketika menyampaikan materi kepada mahasiswa Indonesia di dalam kelas.

Salah satu hambatan yang sering dihadapi oleh dosen Thailand dan mahasiswa Indonesia adalah adanya kendala bahasa, yang disebut sebagai "language barrier" (Eginli, 2016). Perbedaan bahasa merupakan tantangan utama karena sebagian besar universitas menggunakan bahasa Thailand dalam komunikasi mereka. Kendala ini dapat dikurangi karena ketika berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia, sebagian besar dari mereka mampu berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun mungkin dengan aksen Thailand. Bahasa mencerminkan budaya dan merupakan ciri khas dari suatu budaya. Manusia berkomunikasi melalui bahasa, baik secara lisan maupun tulisan, sebagai komunikasi verbal, serta melalui tindakan dan ekspresi yang juga mencerminkan pesan komunikasi, dalam hal ini komunikasi nonverbal (Cahyono, 2004). Bahasa sangat terkait dengan persepsi, dan bagaimana seseorang memahami simbol-simbol tersebut dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan fisik, sehingga apa yang diungkapkan dalam bahasa bergantung pada bagaimana simbol-simbol itu dipahami oleh pihak yang terlibat dalam komunikasi.

Para dosen di Bangkok University, Thailand, perlu memiliki pemahaman yang baik tentang beragam kesulitan belajar yang dihadapi mahasiswa Indonesia. Kesulitan belajar ini tidak hanya terkait dengan aspek pengajaran atau pendidikan, melainkan juga mencakup aspek psikologis mahasiswa. Sebagaimana dijelaskan, kesulitan belajar seringkali muncul akibat gangguan dalam kepribadian dan penyesuaian yang sedang dialami oleh mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan psikologis dalam mengatasi masalah ini untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif.

Dalam menghadapi berbagai permasalahan yang muncul akibat perbedaan budaya tersebut, solusi yang tepat perlu ditemukan guna meningkatkan proses pembelajaran (Handayani et al., 2023). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji metode dan strategi pembelajaran yang digunakan oleh para dosen di Universitas Bangkok, Thailand, agar dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa Indonesia selama perkuliahan. Hal ini mengharuskan para dosen untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan budaya mahasiswa Indonesia, dan sebaliknya.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan, yang berarti penelitian ini dilakukan di lokasi fisik yang relevan dengan subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang melibatkan analisis mendalam dan deskripsi dari fenomena yang diamati. Metode kualitatif deskriptif dalam penelitian ini melibatkan penggunaan sumber-sumber seperti literatur penelitian dan karya-karya para ahli pendidikan yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga melibatkan metode observasi dan refleksi diri peneliti, sehingga pengalaman dan pengetahuan peneliti menjadi kontribusi penting dalam penelitian mengenai metode keteladanan. Data mengenai kesulitan belajar dan strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan belajar dikumpulkan melalui berbagai metode, termasuk observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan selama periode satu bulan, yaitu dari tanggal 6 Juni hingga 5 Juli 2023, melalui kegiatan *Summer Course* di Rajamangala University of Technology Krungthep, Bangkok, Thailand.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data hasil observasi dan wawancara diperoleh beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh mahasiswa Indonesia yang berpartisipasi dalam kegiatan *Summer Course* di Rajamangala University of Technology Krungthep, Bangkok, Thailand, diantaranya adalah perbedaan budaya, jauh dari keluarga dan teman, perbedaan sistem pendidikan, kurangnya dukungan sosial, dan isolasi kultural. Perbedaan budaya seperti bahasa, adat istiadat, norma sosial, dan nilai-nilai dapat menjadi salah satu tantangan utama. Hal ini dapat mencakup kesulitan berkomunikasi dalam bahasa asing, tidak memahami norma sosial baru, atau perasaan terasing. Sedangkan jauh dari lingkungan keluarga dan teman-teman dekat dapat menimbulkan rasa homesick (kerinduan akan rumah) dan perasaan kesepian.

Kesulitan dalam komunikasi adalah hal yang umum dialami oleh mahasiswa pertukaran pelajar, terutama ketika mereka berada di lingkungan baru dengan bahasa dan budaya yang berbeda. Cara berkomunikasi dan berinteraksi sosial dapat berbeda di berbagai negara. Bahasa merupakan hambatan utama dalam komunikasi. Mahasiswa pertukaran mungkin tidak selalu fasih dalam bahasa lokal negara tujuan. Beberapa mahasiswa menyatakan bahwa mereka merasa canggung atau malu ketika berbicara dalam bahasa asing. Kurangnya dukungan sosial disebabkan karena mahasiswa pertukaran mungkin tidak memiliki jaringan sosial yang kuat di negara tujuan, yang membuat mereka merasa tidak memiliki dukungan dan beberapa mahasiswa mungkin merasa terisolasi atau sulit berinteraksi dengan penduduk lokal atau mahasiswa lain karena perbedaan budaya. Selain dari komunikasi dan budaya, tantangan perbedaan yang harus dihadapi oleh mahasiswa dan dosen pengajar adalah berkaitan dengan sistem pendidikan. Sistem pendidikan di luar negeri mungkin

berbeda dengan yang ada di Indonesia, termasuk metode pengajaran, tuntutan akademik, dan cara penilaian (Davey, 2023).

Beberapa kesulitan belajar yang dialami Mahasiswa Indonesia selama perkuliahan dalam kegiatan *Summer Course* di Bangkok, Thailand dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kesulitan belajar mahasiswa Indonesia di Bangkok, Thailand

No	Kesulitan Belajar
1	Penggunaan bahasa yang digunakan Dosen Pengajar
2	Pemahaman terhadap materi yang disampaikan
3	Tidak dapat membaca tulisan Thai
4	Kurang memperhatikan penjelasan Dosen Pengajar
5	Kurang mampu menjawab pertanyaan dari Dosen Pengajar dengan benar
6	Tidak bertanya saat tidak memahami materi perkuliahan

Budaya dan pendidikan memiliki keterkaitan erat yang tak terpisahkan, saling mendukung, dan saling membutuhkan (Kelly et al., 2023). Budaya merupakan warisan yang perlu dilestarikan dalam kehidupan setiap individu. Hal ini hanya bisa terwujud apabila generasi muda memiliki niat untuk menjadi pelanjut budaya, dan cara yang paling efektif untuk meneruskan nilai-nilai budaya ini adalah melalui pendidikan. Melalui pendidikan yang menghargai budaya, kita dapat membentuk sumber daya manusia yang unggul dan berintegritas. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia adalah upaya terbaik yang dapat dilakukan melalui sektor pendidikan. Setiap lembaga pendidikan harus berusaha untuk memberikan pendidikan yang bermutu dan mengedepankan budaya melalui program-program berkualitas.

Lancarnya seluruh program kerja lembaga pendidikan akan memudahkan organisasi terkait dalam mewujudkan misinya memajukan pendidikan, khususnya untuk generasi muda Indonesia. Dalam hal ini, tentunya setiap lembaga pendidikan harus didukung oleh banyak pihak dan aspek, mulai dari sumber daya manusia, sarana dan keuangan. Konsep kerjasama yang ditawarkan lembaga pendidikan melalui kegiatan *summer course* antara Indonesia dan Thailand mungkin lebih tepat dikatakan sebagai kegiatan kerjasama berbentuk kemitraan. Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa kemitraan merupakan suatu bentuk kerjasama formal yang terjalin antar individu, kelompok atau badan atau organisasi. Kerjasama yang terjalin dilakukan untuk mencapai tujuan bersama yang menguntungkan kedua belah pihak. Melalui upaya tersebut diharapkan terjadi percepatan peningkatan mutu pendidikan agar peserta didik mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya untuk mewujudkan cita-citanya.

Penelitian ini mendeskripsikan berbagai strategi dan metode pengajaran yang digunakan pihak Universitas yang ada di Bangkok, Thailand dimana para Dosen Pengajar harus menyesuaikan dengan budaya Mahasiswa Indonesia dan sebaliknya. Solusi dari permasalahan tersebut tentunya adalah kedua belah pihak saling mempelajari sosial budaya, baik budaya Thailand maupun Indonesia untuk mengidentifikasi metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan pemahaman Mahasiswa Indonesia dalam proses perkuliahan khususnya dalam hal komunikasi.

Komunikasi sangat penting dalam proses kuliah pertukaran Mahasiswa Indonesia di Bangkok, Thailand. Komunikasi mempengaruhi mutu pengajaran seorang dosen dan juga akan mempengaruhi hasil belajar mahasiswa yang diajar. Kemampuan berkomunikasi dan penggunaan bahasa juga erat kaitannya dengan kualitas pengajaran di perguruan tinggi. Mahasiswa Indonesia mengalami kesulitan bahasa saat pertama kali belajar di Bangkok, Thailand. Memang, tidak semua Mahasiswa Indonesia fasih dalam menggunakan bahasa Inggris, apalagi bahasa Thailand. Untuk mengurangi hambatan dalam hal berkomunikasi, Dosen Pengajar di Bangkok, Thailand selalu menggunakan bahasa Inggris selama proses pembelajaran dan saat berkomunikasi dengan Mahasiswa Indonesia. Demikian pula dengan Mahasiswa Indonesia, mereka yang fasih berbahasa Inggris tentunya akan menerjemahkan dalam bahasa Indonesia untuk Mahasiswa Indonesia lainnya yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris lemah. Selain itu, seluruh mahasiswa Indonesia menggunakan *Google Translate* selama masa studinya, yang tentunya memberikan dampak yang sangat positif bagi peningkatan kemampuan berbahasa Inggris Mahasiswa Indonesia.

Langkah selanjutnya yang diambil oleh Universitas di Bangkok, Thailand adalah menyelenggarakan perkuliahan yang berjudul "Thai Culture and Language" bagi mahasiswa Indonesia. Mengajarkan bahasa Thailand kepada orang asing memerlukan lebih dari sekadar pendidikan yang efektif; diperlukan pula alat bantu atau perangkat yang mendukung proses pembelajaran siswa (Pimpuang et al., 2023). Inovasi dalam pendidikan, sebagaimana ditekankan, merujuk pada elemen-elemen baru yang digunakan dalam mengatasi tantangan atau meningkatkan pengembangan pendidikan melalui gagasan, teknik, prosedur, dan alat pembelajaran baru. Dalam perkuliahan ini, mahasiswa Indonesia dikenalkan dengan beragam aspek budaya, tempat wisata, tradisi, agama, dan tak kalah pentingnya, bahasa Thailand. Mahasiswa Indonesia belajar

bahasa Thailand untuk mempermudah komunikasi saat berinteraksi dengan warga setempat. Mereka mempelajari kata-kata dasar yang umumnya digunakan dalam komunikasi. Kalimat yang diajarkan pada awalnya sederhana, yaitu kalimat tunggal. Struktur kalimat pada umumnya terdiri dari subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap (PI), dan keterangan (Ket). Urutan fungsi sintaksis dalam kalimat tidak selalu mengikuti pola S, P, O, PI, dan Ket. Meskipun tidak semua fungsi ini harus ada dalam setiap struktur sintaksis, banyak ahli yang memandang bahwa setidaknya harus ada subjek dan predikat dalam struktur sintaksis (Ekawati Tatik, 2020).

Penerapan pembelajaran bahasa Thailand juga melibatkan penjelasan mengenai perbedaan penggunaan bahasa Thailand oleh perempuan dan laki-laki. Dosen pengajar juga membantu mahasiswa Indonesia memahami kategori-kategori yang mengisi setiap fungsi S, P, O, PI, dan Ket dalam kalimat tunggal dengan struktur seperti S-P, S-P-O, S-P-PI, S-P-Ket, dan S-P-O-Ket. Mereka meyakini bahwa cara paling efektif untuk mengatasi masalah bahasa adalah dengan berkomunikasi secara aktif, memperbaiki keterampilan berbicara, dan mematuhi etika komunikasi yang baik. Selama berada di Bangkok, Thailand, mahasiswa Indonesia diharapkan menjaga tata krama dan etika dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan sangat baik..

Para Dosen Pengajar pada Universitas Bangkok, Thailand menerapkan berbagai metode pembelajaran yang berbeda. Bagi mereka, penggunaan metode pengajaran yang efektif sangat diperlukan untuk kelancaran pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran. Dalam memilih metode pengajaran, beberapa hal yang mereka pertimbangkan adalah kondisi Mahasiswa Indonesia, materi pelajaran yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia dengan metode yang dipilih, sumber daya yang sesuai, dan fasilitas yang disediakan oleh pihak Universitas. Berdasarkan hasil observasi, beberapa metode pengajaran yang dilakukan oleh dosen pengajar diantaranya ceramah, tanya jawab, diskusi, resitasi, demonstrasi, dan karya wisata.

Kecermatan dan ketepatan para Dosen Thailand dalam pemilihan media sangat membantu efektifitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Penggunaan media pembelajaran menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi menarik dan merangsang motivasi belajar serta dapat memusatkan perhatian Mahasiswa Indonesia pada topik atau materi perkuliahan selama kegiatan pembelajaran yang mereka lakukan. Beberapa alat bantu pembelajaran yang biasa digunakan oleh Dosen Thailand antara lain media audio, visual dan audiovisual. Media audio yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pembelajaran biasanya melalui suara seperti pengeras suara, radio, musik, dan lagu. Media visual digunakan oleh para Dosen Thailand untuk menyampaikan materi perkuliahan diantaranya seperti video, bagan, tabel, gambar pemandangan, dan poster. Dan untuk media audiovisual yang digunakan untuk menyampaikan materi dengan apa yang didengar dan dilihat peserta didik, seperti televisi, kartun animasi, video.

Selama mengikuti kuliah dalam kegiatan summer course di Bangkok, Thailand, para pengajar tentu saja memberikan tugas akademik kepada mahasiswa. Tugas-tugas ini meliputi penyusunan makalah, menjawab ujian, dan tugas akhir yang memerlukan penulisan kelompok. Selanjutnya, dalam kelompok tersebut, yang terdiri dari mahasiswa Indonesia yang berasal dari berbagai universitas yang berbeda, mereka mendiskusikan perbedaan budaya populer antara Indonesia dan Thailand. Melalui metode diskusi kelompok, mahasiswa Indonesia mengolah informasi tersebut menjadi artikel, gambar, video, yang kemudian dipresentasikan dan dibahas bersama di kelas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Indonesia mengalami kesulitan saat bekerja dan menjawab soal-soal ujian (Sari & Latipah, 2017). Wawancara mengungkapkan bahwa kesulitan utama yang dihadapi oleh mahasiswa Indonesia dalam mengikuti perkuliahan, menyelesaikan tugas, dan menjawab tes adalah kesulitan dalam menyampaikan ide, gagasan, dan ekspresi dalam bahasa Inggris. Namun, dari segi kedisiplinan dalam pengerjaan tugas dan pengumpulan tugas kuliah, mahasiswa Indonesia dikenal sangat disiplin dan selalu tepat waktu..

Untuk mengatasi masalah dan kesulitan belajar yang dihadapi, para dosen selalu memberikan saran dan panduan kepada mahasiswa. Dosen pengajar memberikan bimbingan dan memberikan umpan balik secara teratur, konsisten, dan dengan kesabaran terhadap setiap tugas yang dikerjakan oleh mahasiswa Indonesia. Mereka mampu menjadi panutan dalam setiap sesi perkuliahan dan memberikan contoh konkret yang dapat diikuti oleh mahasiswa Indonesia, seperti cara menulis artikel ilmiah, menggunakan aplikasi dalam analisis statistik, dan berbagai demonstrasi lainnya. Dalam konteks pendidikan, metode yang dianggap paling penting dan efektif adalah melalui keteladanan, di mana pendidik memberikan contoh kata-kata dan tindakan yang baik untuk diikuti oleh mahasiswa, sehingga mahasiswa juga akan meniru tindakan dan kata-kata yang baik.

Ketika menyampaikan materi, setiap dosen memiliki gaya dan strategi pembelajaran yang berbeda. Beberapa dosen mungkin menggunakan humor dalam penyampaian karena memiliki sense of humor yang tinggi, sementara yang lain mungkin kurang menggunakan humor tetapi lebih memanfaatkan alat bantu elektronik karena memiliki keahlian dalam bidang tersebut. Gaya belajar yang unik atau khas dari masing-masing dosen akan muncul, tergantung pada kemampuan, pengalaman, dan tipe kepribadian dosen tersebut.

Dalam hal ini, metode dan strategi pembelajaran yang diterapkan bisa dianggap sebagai gabungan antara ilmu dan seni.

Strategi penggunaan teknologi oleh dosen-dosen di Thailand selama proses perkuliahan bagi mahasiswa Indonesia sangat komprehensif dan mendukung pembelajaran. Perkembangan teknologi di Thailand telah mengalami kemajuan yang signifikan di berbagai sektor, terutama dalam bidang pendidikan. Kampus menyediakan koneksi *Wi-Fi* yang sangat handal dan stabil, yang tentunya mempermudah mahasiswa Indonesia dalam mengakses berbagai sumber belajar. Dosen pengajar merancang materi perkuliahan dengan cara yang interaktif dan kreatif, sehingga mahasiswa yang mungkin mengalami kesulitan dalam memahami penjelasan dapat dibantu melalui penggunaan materi presentasi dalam bentuk *PowerPoint*. Selain menggunakan *PowerPoint*, pembelajaran juga memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran digital seperti *Kahoot* dan *Quizziz*, yang dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Untuk menjadi pendidik yang profesional, para dosen harus benar-benar memahami dan memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan pembelajaran yang efektif, kreatif, inovatif, dan menarik (Lin et al., 2023).

Meskipun terdapat perbedaan budaya dalam banyak aspek antara Indonesia dan Thailand, namun perbedaan ini tidak mempengaruhi budaya populer di kedua negara tersebut. Dalam presentasi beberapa mahasiswa Indonesia saat membahas hasil observasi sebagai salah satu tugas perkuliahan, terlihat bahwa budaya pop yang berkembang di Thailand dan Indonesia hampir serupa. Dominasi budaya pop Korea (*K-Pop*) dan kompetisi menyanyi mampu menyatukan budaya populer kedua negara.

Aksi *Sit In* yang dilakukan oleh mahasiswa Indonesia di kelas reguler bersama beberapa mahasiswa Thailand merupakan inisiatif baru dari Universitas Bangkok, Thailand, untuk memperkenalkan mahasiswa Indonesia pada budaya, cara belajar, dan lingkungan belajar yang berbeda di Thailand. Melalui kegiatan ini, mahasiswa Indonesia dan Thailand tidak hanya berbagi pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman baru dalam berinteraksi dengan teman-teman baru, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi dan keinginan mereka untuk mengembangkan keterampilan bersosialisasi dan adaptasi (Sierksma, 2023). Bagi mahasiswa yang berpartisipasi dalam *Sit In*, kegiatan ini juga memberikan pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan mahasiswa lokal sambil menunjukkan kepada mahasiswa Indonesia bahwa belajar bisa menjadi pengalaman yang baru dan menghibur.

Penting untuk diingat bahwa budaya, tradisi, gaya hidup, dan keyakinan masyarakat Thailand juga memiliki manfaat signifikan bagi orang asing. Ini dapat membantu siswa asing dalam memahami perbedaan budaya dan mengurangi prasangka yang mungkin timbul karena kesalahpahaman tentang perbedaan budaya. Selain itu, hal ini juga dapat menciptakan suasana yang positif dan memperkuat hubungan antara siswa asing dan instruktur. Dari segi non-akademik, ada banyak aspek menarik yang dapat diperhatikan dan diamati. Karena terdapat berbagai permasalahan yang muncul, pendekatan yang diperlukan tidak hanya terbatas pada aspek komunikasi, tetapi juga melibatkan aspek-aspek lain seperti budaya, psikologi, dan sosiologi. Hambatan-hambatan ini berasal dari berbagai interaksi sehari-hari, termasuk aturan berpakaian, bahasa, etika komunikasi, makanan, dan minuman. Thailand adalah negara dengan agama Buddha sebagai agama nasionalnya, dengan lebih dari 90% penduduk yang menganutnya, sementara di Indonesia mayoritas penduduk beragama Islam (Engchuan, 2023). Meskipun demikian, masyarakat Thailand sangat ramah dan terbuka terhadap perbedaan. Universitas juga menyediakan fasilitas mushola untuk mahasiswa muslim Indonesia dan tidak ada diskriminasi terhadap mahasiswa Indonesia, baik dalam hal pakaian maupun simbol agama (Umam, 2020). Selain itu, universitas juga menyediakan makanan dan minuman halal bagi mahasiswa muslim Indonesia dan mencoba untuk menyesuaikan rasa makanan dengan selera mahasiswa Indonesia.

Dalam hal makanan dan minuman, mahasiswa Indonesia secara umum merasa bahwa makanan Thailand memiliki rasa yang agak asam dan pedas, yang tidak selalu cocok dengan preferensi mereka. Oleh karena itu, beberapa mahasiswa Indonesia memilih untuk memasak sendiri. Hal menarik lainnya adalah terkait rokok, di mana di Thailand rokok merupakan barang ilegal dan dilarang dijual, sehingga jarang atau bahkan hampir tidak ada orang yang merokok di wilayah Bangkok, Thailand (Tantikul, 2023). Meskipun demikian, hambatan ini diatasi dengan seimbang karena mahasiswa Indonesia yang berada di Bangkok, Thailand datang dengan tujuan utama untuk belajar dan mendapatkan pengetahuan melalui pendekatan akademik.

Kerja sama antara Indonesia dan Thailand di bidang budaya dan pendidikan sangat penting untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan masing-masing negara. Dengan menjalin kerjasama dibidang pendidikan dan budaya, Indonesia dan Thailand dapat saling memahami dan memperkaya budaya masing-masing. Budaya Indonesia dan Thailand memiliki banyak kesamaan dan perbedaan yang dapat dipelajari dan diapresiasi. Oleh karena itu, kerjasama di berbagai bidang, khususnya dibidang pendidikan dan kebudayaan sangat penting untuk memperkaya pengalaman dan pengetahuan masing-masing negara.

PENUTUP

Kegiatan pertukaran pelajar melalui program Summer Course antara Indonesia dan Thailand merupakan kegiatan kemitraan yang sangat bermanfaat sekali dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya manusia Indonesia. Kedua belah pihak dapat saling bertukar informasi mengenai budaya, bahasa, filsafat, dan metode-metode pendidikan yang digunakan. Negara Thailand merupakan Negara yang ramah dan sangat terbuka pada segala jenis perbedaan. Mereka sangat menghormati dan menghargai segala perbedaan baik dari segi budaya maupun agama. Meskipun mayoritas beragama Budha, pihak Universitasdi Bangkok, Thailand menyediakan fasilitas beribadah dan makanan halal bagi mahasiswa Indonesia yang beragama Islam.

Berbagai strategi pembelajaran dilakukan pihak Universitas, seperti menyediakan tenaga Dosen Pengajar yang professional dan fasilitas pembelajaran yang sangat memadai. Dari hasil observasi yang dilakukan, kegiatan pembelajaran pada Universitas di Bangkok, Thailand sangat inovatif dan kreatif. Dosen mengajar menggunakan bahasa Inggris sebagai media komunikasi dengan mahasiswa Indonesia. Media pembelajaran yang digunakan pun sangat interaktif sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Dosen dan mahasiswa Indonesia saling bertukar informasi mengenai budaya dari negara mereka masing-masing sehingga tercipta hubungan yang baik diantara mereka

Kerjasama di bidang pendidikan antara Indonesia dan Thailand tentunya dapat dilakukan lebih luas lagi, seperti kerjasama penelitian, pengiriman dan pertukaran guru, pertukaran pelajar bahkan dual degree. Untuk dual degree misalnya, itu bukan sesuatu yang tidak bisa dilakukan hari ini. Mahasiswa Indonesia bisa belajar di Thailand selama satu atau dua tahun dan sebaliknya Mahasiswa Thailand bisa belajar di Indonesia selama satu atau dua tahun. Tentunya hal pertama yang harus dilakukan adalah menyetarakan kurikulum antara kedua universitas tersebut. Restrukturisasi kurikulum dikatakan sangat penting, sehingga cita-cita mendapatkan gelar ganda dari kedua universitas tersebut akan terwujud.

DAFTAR PUSTAKA

- Bisri, K., Nikmah, F., Nofiyanto, P., & Nurfadila, A. (2022). Culture Shock dan Adaptasi Mahasiswa Asing Studi pada Mahasiswa Thailand Jurusan PAI UIN Walisongo Semarang. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, 185–205. <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/viewFile/93/43>
- Cahyono, H. B. (2004). Hambatan Komunikasi Antarbudaya Mahasiswa Thailand di Jember. *Jurnal Ilmu Komunikasi Mediakom*, 1(2), 11–12. <https://doi.org/10.32528/mdk.v1i2.1572>
- Davey, A. K. (2023). Internationalisation of the curriculum in health programs. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–12. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04271-8>
- Eginli, A. T. (2016). From the intercultural communication barriers to the intercultural adaptation : intercultural communication experiences. *IJASOS- International E-Journal of Advances in Social Sciences*, 2(4), 32. <https://doi.org/10.18769/ijasos.20521>
- Ekawati, T. (2020). Analisis kontrasitif struktur kalimat tunggal bahasa indonesia dengan bahasa thai sebagai alternatif materi ajar bahasa indonesia di universitas rajabhat songkhla thailand. *Stilistika: Kajian Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 4(2), 1–23. <https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/stilistika/article/view/329>
- Engchuan, K. (2023). What's in a name? an ethnosemantic study of muslim mosque names in southern thailand. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(2), 447–453. <https://doi.org/10.17507/tpls.1302.20>
- Handayani, T., Sukarelawan, M. I., Matore, M. E. E. M., & Saifuddin, M. F. (2023). Adaptation and evaluation of psychometric properties of HELAM using the Rasch model in the Indonesian context. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 2362. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.27703>
- Kelly, T., Bekele, A., Kapadia, S. G., Jassal, S. K., Ineza, D., Uwizeyimana, T., Clarke, O., Flickinger, T. E., Dillingham, R., & Durieux, M. E. (2023). Global competency impact of sustained remote international engagement for students. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04333-x>

- Li, W., Muhamad, M. M., Fakhrudin, F. M., Zhou, W., & Zuo, R. (2023). Teachers' experiences of developing the teacher-student relationships during COVID-19 in China. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 12(4), 1837. <https://doi.org/10.11591/ijere.v12i4.25173>
- Lin, A. P., Chou, Y.-Y., & Tam, K.-W. (2023). Use of simulation scenarios and vote cards in teaching critical appraisal concepts in evidence-based medicine. *BMC Medical Education*, 23(1), 726. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04738-8>
- Lovin, D., Busila, A. V., & Sava, V. (2023). Culture shock, adaptation, and organizational performance in sport: A psychological perspective. *Technological Forecasting and Social Change*, 190(December 2022), 122403. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2023.122403>
- Nasution, W. R., Islam, U., & Sumatera, N. (2022). Konsepsi Manajemen, Manajemen Mutu Dan Manajemen Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal of Education*, 2(1), 26–34. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i1.53>
- Pimpuang, K., Yuttapongtada, M., & Sunghor, N. (2023). Thai conversation learning and teaching for foreigners based on Thai culture context in the CTLF program at kasetsart university: evolution and inno-creative approach. *Theory and Practice in Language Studies*, 13(10), 2536–2543. <https://doi.org/10.17507/tpls.1310.12>
- Sari, G. C. P., & Latipah, E. (2017). Psikodiagnostik Dan Kesulitan Belajar Siswa Bidang Pendidikan Agama Islam di Somboonsard School, Thailand. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13(1), 89–98. <https://doi.org/10.14421/jpai.2016.131-06>
- Serraino, R., Owachi, D., Byekwaso, S. N., Namara, C. M., Naigambi, K., Castelli, F., & Torti, C. (2023). From the Global North to the Global South: preparing students for away rotations. *BMC Medical Education*, 23(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12909-023-04085-8>
- Sierksma, J. (2023). Children perpetuate competence-based inequality when they help peers. *Npj Science of Learning*, 8(1), 41. <https://doi.org/10.1038/s41539-023-00192-9>
- Tanjung, R., Supriani, Y., Mayasari, A., & Arifudin, O. (2022). Manajemen mutu dalam penyelenggaraan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.32529/glasser.v6i1.1481>
- Tantikul, T. (2023). Cultural differences in control: How Thailand's order-centric legal mentality shapes its constraining lower-court practices. *Punishment & Society*, 25(5), 1254–1270. <https://doi.org/10.1177/14624745221148662>
- Touaiti, B., & Ben Khallouk, A. (2023). Student-teacher experience and teacher-student exchange in times of uncertainty: lessons from covid-19. *Journal of Higher Education Theory and Practice*, 23(15), 130–157. <https://doi.org/10.33423/jhetp.v23i15.6431>
- Umam, M. K. (2020). Dinamisasi manajemen mutu perspektif pendidikan islam. *Jurnal Al-Hikmah*, 8, 61–74. <http://www.jurnal.staiba.ac.id/index.php/Al-Hikmah/article/view/141>
- Zhahira, J. (2022). Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Journal of Educational Research*, 1(1), 85–100. <https://doi.org/10.56436/jer.v1i1.16>